

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM AND CAREER PLANNING IN STUDENTS OF THE AL-QURAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IBNU KATSIR 1 PUTRA JEMBER

Ahmad Vicky Fatoni^{1,a)}, Imaratul Ulwiyah²⁾, Weni Kurnia Rahmawati³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

^{a)}Email: vickyfatoni93@gmail.com

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan *self esteem* dengan perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat mempermudah kehidupan di masa mendatang khususnya di PPA Ibnu Katsir 1 Jember, akan tetapi banyak mahasiswa yang masih belum dapat merencanakan karir mereka, hal ini karena tingkat *self esteem* yang mereka miliki rendah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang memuat 40 item pernyataan pada angket *self esteem* dan perencanaan karir. Subjek uji coba instrumen adalah 21 responden di luar sampel penelitian. Dari tabel output dikenal nilai Sig. Nilai(kedua belah pihak) antara *self esteem*(X) serta perencanaan karir(Y) merupakan 0,024< 0,05. Maksudnya ada ikatan positif antara variabel *self esteem* dengan variabel perencanaan karir. Nilai r hitung buat ikatan antara *self esteem*(X) serta perencanaan karir(Y) ditemui sebesar 0,491 r Tabel 0,433, menampilkan kalau terdapat ikatan ataupun korelasi antara variabel *self esteem* serta karir. merumuskan kalau terdapat ikatan.

Kata kunci: *self esteem, perencanaan karir, mahasiswa*

Abstract

This study aims to find out about the relationship between self-esteem and career planning. Career planning is a very important thing for students to be able to make life easier in the future, especially at PPA Ibnu Katsir 1 Jember, but many students are still unable to plan their careers, this may be because the level of self-esteem they have is low, therefore researchers conduct research related to the relationship of self-esteem to be able to find out if there is really a relationship between self-esteem and career planning. The type of research used is Descriptive Quantitative research. The instrument used in this study is in the form of a questionnaire containing 40 statement items in the self-esteem and career planning questionnaire. The subjects of the instrument trial were 21 respondents outside the research sample. The score in the instrument uses a likert scale with a score range of 1, 2, 3, 4.5 and then the data is processed for analysis using SPSS 25.00 for window. In this study, data analysis uses the Product Moment Correlation test. From the output table, it is known that the value of Sig. (both sides) between self esteem (X) and career planning (Y) is 0.024 < 0.05. This means that there is a positive bond between the self-esteem variable and the career planning variable. The value of r calculated for the bond between self esteem (X) and career planning (Y) is found to be 0,491 r Table 0,433, shows if there is a bond or correlation between self esteem variables and career. formulate if there is a bond.

Keywords: *self-esteem, career planning, students*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat khususnya generasi muda dalam upaya mendapatkan pekerjaan atau perencanaan karir, untuk dapat bersaing dalam dunia kerja dimana keadaan saat ini semakin ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan perlu adanya perencanaan karir yang matang, karena bila seseorang tidak mempunyai perencanaan karir yang matang akan dapat mempengaruhi kesiapan dalam bekerja nantinya (Daliman, 2024). Ketidak mampuan dalam menghadapi dunia kerja akan menjadi dampak buruk terhadap jumlah pengangguran yang semakin bertambah, Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) menyatakan angka pengangguran dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, karena hal ini juga didukung oleh sektor pendidikan di Indonesia yang turut menyumbang lulusan perguruan tinggi yang menganggur usai kelulusannya (Jalal, 2024). Dalam penelitian Kasih dan Suganda menyebutkan 91% kalangan dunia kerja beranggapan lulusan dari perguruan tinggi tidak siap pakai setelah lulus kuliah (Satrianta, 2021), hal ini disebabkan karena kurang matangnya perencanaan karir pada mahasiswa.

Perencanaan karir adalah proses individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah mencapai tujuan karir yang diinginkan (Hasyim, 2021), membuat keputusan dan langkah perencanaan karir merupakan tugas perkembangan yang sangat penting pada masa remaja akhir dan dewasa awal (Putro, 2021), oleh sebab itu maka mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan perencanaan karir sebelum terjun ke dunia kerja, disamping kesulitan mahasiswaitu sendiri. Perencanaan karir pada mahasiswa juga dibahas didalam penelitian (Khoiriyah, 2024) dimana dari 388 mahsiwa 9,5% perencanaannya tinggi, 75,8% perencanaan karirnya sedang dan 14,7% perencanaan karirnya rendah, kesulitan dalam perencanaan karir turut dirasakan oleh mahasantri di PPA Ibnu Katsir 1 Jember, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan kesantrian Ibnu Katsir I Jember, memperoleh data dan informasi tentang mahasantri yang memiliki perencanaan karir rendah, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu mahasantri masih ada bingung dalam menentukan karir, belum mengetahui kemampuan diri, belum mempunyai *planning* atau langkah langkah untuk kedepannya, dalam hal ini masih belum sesuai dengan aspek perencanaan karir menurut Sitompul (2018:319) perencanaan karir terdiri dari tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan dan pemahaman individu mengenai dirinya, aspek meliputi pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, serta penalaran realistis anata pengetahuan dan pemahaman diri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja (Marom & Handayani, 2022).

Mempersiapkan dunia kerja yang matang maka individu perlu adanya pengambilan keputusan karir dimana keputusan ini dapat disesuaikan dengan tiga prosedur pengambilan keputusan karir yakni mempelajari individu, mensurvei pekerjaan dan mencocokkan individu dengan pekerjaannya (Suherman & Budi Amin, 2023; Kurniawan, 2020). Akan tetapi penerapan tiga prosedur tersebut akan kesulitan bila individu tidak dapat mengetahui atau menilai kelebihan dan kelemahan dirinya, kesulitan yang dialami tentunya mengundang kecemasan bagi setiap orang, hal-hal yang sering diabaikan dalam proses perencanaan karir adalah pengetahuan terhadap kelebihan dan kelemahan diri yang dimiliki, sering kali seseorang menargetkan suatu profesi yang berbeda sama sekali dengan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini pengenalan dan penerimaan diri dapat dilakukan dengan adanya upaya penilaian diri yang sering dikenal dengan istilah *self esteem* yang merupakan faktor internal dalam mempengaruhi kematangan karir seseorang (Zulfahriansyah, Harahap, 2025).

Baron dan Byrne (2004) didalam (Putri et al., 2022) menyebutkan bahwa *self esteem* merupakan evaluasi atau penilaian diri yang dibuat oleh seseorang untuk dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif, artinya jika penilaian seseorang pada dirinya bernilai positif maka semakin tinggi pula harga dirinya, dan jika penilaian seseorang terhdap

dirinya bernilai negative maka semakin rendah pula harga dirinya (Monik et al., 2024). hal serupa juga dikemukakan oleh Rosenberg (1965) bahwa *self esteem* merupakan suatu evaluasi yang dilakukan individu untuk diri sendiri (Kumalasari et al., 2022), pada hakikatnya *self esteem* merupakan suatu upaya dimana individu dapat menilai diri baik dari segi positif maupun negative serta berkaitan erat dengan penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri sehingga individu merasa puas terhadap dirinya sendiri.

Pada proses perencanaan karir *self esteem* diyakini memiliki peran penting, bagi seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi maka akan memiliki keyakinan dan kepercayaan diri bahwa dia akan mampu mewujudkan kairnya dimasa mendatang dengan pengenalan diri yang tinggi akan mudah untuk merencanakan karir sesuai dengan potensinya, sedangkan bagi seseorang yang memiliki *self esteem* rendah dia akan pesimis dan merasa tidak mampu untuk menggapai encana karir nya dimasa depan, karena seseorang dengan *self esteem* rendah akan sulit melakukan hal-hal yang konrit dengan potensi yang dimilikinya dalam proses perencanaan karirnya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti berasumsi bahwa ada hubungannya antara perencanaan karir dan *self esteem*, sehingga peneliti tertarik untuk melkaukan penelitian mengenai “Hubungan *self esteem* dengan perencanaan karir mahasiswa di PPA Ibnu Katsir 1 Jember”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional (*correlational research*), yakni penelitian ini akan menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat objek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan kedua variable yang sedang diteliti (Syahrizal & Jailani, 2023). Adapun dua variabel korelasi yang akan dibandingkan dalam penelitian ini ada tingkat *self esteem* dan tingkat perencanaan karir, analisi data uji korelasi ini berdasarkan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*.

Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yakni interview, observasi dan dan kuisioner (angket), adapun angket yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan jenis skala likert yang mana pada teknik pengolahan data angket yakni dengan menghitung frekuensi plihan responden dalam empat skala yakni SS, S, TS, STS pada setiap pernyataan positif dan negative didalam angket (Mardianto et al., 2022). Berikut table menunjukkan skor responden pada setiap pertanyaan (Sahara, 2024).

Tabel 1. Skor responden setiap pertanyaan

No	Respon Responden	Skor	
		(+)	(-)
		+	-
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pada angket yang disebarkan diberlakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 22,0 dan uji reabilitas untuk menguj konsistensi instrument dalam angket dengan rentang angka 0 sampai 1,00 semakin tinggi dan mendekati angka 1,00 maka instrument dalam angket semakin reable, pengukuran ini menggunakan SPSS versi 22,0 *for windows*. Dari hasil pengujian angket *self esteem* diperoleh nilai yang ditetapkan yaitu 0,60 dengan

nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,974, kemudian Dari hasil pengujian angket perencanaan karir diperoleh nilai nilai yang ditetapkan yaitu 0,60 dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940.

Kemudian juga dilakukan uji korelasi person (*peason product moment*) dimana uji ini untuk menguji seberapa kuat hubungan linier antara dua variabel (Yanti, 2021). Korelasi product moment pearson ini dilambangkan (r) dengan ketentuan bahwa nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan apabila nilai $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Anggara (2017) Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Pada setiap penelitian tentu akan ada populasi dan sampel, yang di maksud dengan populasi adalah sejumlah data yang sangat banyak yang mencakup segala kemungkinan setiap orang, benda, atau ukuran lainnya dapat menjadi objek dari penelitian (sena wahyu purwanza, 2022), sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian yang dipilih dengan adanya kecocokan kriteria terhadap penelitian yang dilakukan (Praktis et al., 2024). Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan adalah teknik sampel jenuh karena semua populasi penelitian dijadikan sampel penelitian hal ini karena penelitian yang dilakukan berfokus pada satu kelompok atau satu kelas populasi (Kusumayanti et al., 2022), yaitu mahasiswa PPA Ibnu Katsir 1 angkatan 2019 yang berjumlah 21 orang .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi akan memiliki rasa puas terhadap dirinya, dapat menerima kegagalan, optimis, berfikir positif terhadap masalah, dan berfokus pada pengembangan diri termasuk dalam perencanaan karir. Perencanaan karir yang baik akan terjadi apa bila seseorang dapat memahami diri, sikap dan ketrampilan yang dimiliki, sehingga akan mudah dalam menyusun strategi persiapan pendidikan selanjutnya untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan masa depan yang terencana. Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir tentunya mampu memahami dirinya. Karena suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir tentunya mampu memahami dirinya. Dapat memutuskan nanti setelah kelanjutannya akan kemana serta tidak kebingungan.

Berikut peneliti menyertakan data-data hasil penyebaran angket yang dilakukan kepada mahasiswa PPA Ibnu Katsir Jember, yang menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat *self esteem* yang tinggi akan memiliki tingkat perencanaan karir yang tinggi pula.

Self esteem tinggi

Dari penghitungan hasil angket diperoleh rumus $N < 154$, N adalah nilai skor dan 154 yang merupakan nilai skor rata-rata terendah dari 21 responden, jika nilai N lebih kecil dari skor terendah yaitu 154 maka suatu kelompok atau individu dapat dikategorikan rendah. Apabila hasil dari penghitungan didapatkan rumus $154 \leq N < 194$, N adalah nilai skor akhir dan 194 nilai skor rata – rata sedang dari 21 responden, yang artinya nilai N harus lebih kecil dari nilai skor rata – rata sedang yaitu 194, maka kelompok atau individu dapat dikategorikan sedang. Dan dapat dikategorikan tinggi didapatkan dari rumus $N \geq 194$, N adalah nilai skor akhir dan 194 adalah nilai rata – rata dari hasil skor 21 responden, yang artinya nilai N harus lebih besar dari nilai skor rata – rata responden yaitu 194. Yang disimpulkan dalam bentuk tabel dengan nilai kategorisasi dan rumus sebagai berikut :

Tabel 3 *self esteem*

Kategori	Skor
Rendah	0-154
Sedang	155-193
Tinggi	194-200

Tabel 4. Mahasiswa dengan *self esteem* tinggi

Self Esteem		
Nama	Skor	Kategori
MAL	197	Tinggi
AVF	198	Tinggi
AS	200	Tinggi
KHI	194	Tinggi

Perencanaan karir tinggi

Untuk menentukan skala perhitungan perencanaan karir sebagai berikut, dikatakan rendah jika $N < 167$, N adalah jumlah skor dari setiap responden yang berjumlah 21 dan 167 adalah nilai rata – rata terendah dari jumlah skor setiap responden, atau dapat diartikan nilai N harus lebih kecil dari 167. Suatu kelompok atau individu dikategorikan sedang dengan rumus $167 \leq N < 194$, dimana N adalah jumlah skor dari setiap responden yang berjumlah 21 dan 194 adalah jumlah skor rata- rata sedang dari setiap responden atau dapat diartikan nilai N harus lebih kecil dari nilai rata – rata sedang yaitu 194. Dan sebuah kelompok atau individu dikategorikan tinggi dengan rumus $N \geq 194$. N adalah jumlah skor dari setiap responden yang berjumlah 21 dan 194 adalah nilai skor rata – rata sedang dari jumlah skor setiap responden, dapat diartikan nilai N harus lebih besar dari nilai skor rata – rata yaitu 194. Yang disimpulkan dalam bentuk tabel dengan nilai kategorisasi dan rumus sebagai berikut :

Tabel. 5 Perencanaan Karir

Kategori	Skor
Rendah	0-167
Sedang	168-194
Tinggi	195-200

Pernyataan tersebut diketahui bahwa sampel yang memiliki tingkat perencanaan karir tinggi adalah:

Tabel 6. Mahasiswa dengan perencanaan karir tinggi

Perencanaan Karir		
Nama	Skor	Kategori
MAL	200	Tinggi
AVF	200	Tinggi
AS	199	Tinggi
KHI	200	Tinggi

Hasil uji korelasi

Tahapan selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi pearson menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil interpretasi berikut:

Tabel 6. Hasil uji korelasi person

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.491*
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	21	21
y	Pearson Correlation	.491*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tujuan analisis korelasi *Pearson* di atas guna menarik kesimpulan.

1. Dari tabel output diatas dikenal nilai Sig. Nilai(kedua belah pihak) antara *self esteem*(X) serta perencanaan karir(Y) merupakan 0, 024 < 0, 05. Maksudnya ada ikatan positif antara variabel *self esteem* dengan variabel perencanaan karir.
2. Nilai r hitung buat ikatan antara *self esteem*(X) serta perencanaan karir(Y) ditemui sebesar 0, 491 r Tabel 0, 433, menampilkan kalau terdapat ikatan ataupun korelasi antara variabel *self esteem* serta karir. merumuskan kalau terdapat ikatan. rencana. Sebab r- hitung ataupun *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai positif, maksudnya ikatan kedua variabel merupakan positif, maksudnya *self esteem* bertambah.
3. Dari hasil tabel di atas, kita bisa memandang kalau ada 1 ciri bintang(*) pada nilai korelasi Pearson antara tiap variabel yang ditautkan. Maksudnya ada korelasi antar variabel yang berasosiasi dengan taraf signifikansi 1%.

Hasil uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa *self esteem* mempunyai korelasi dengan perencanaan Mahasantri Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

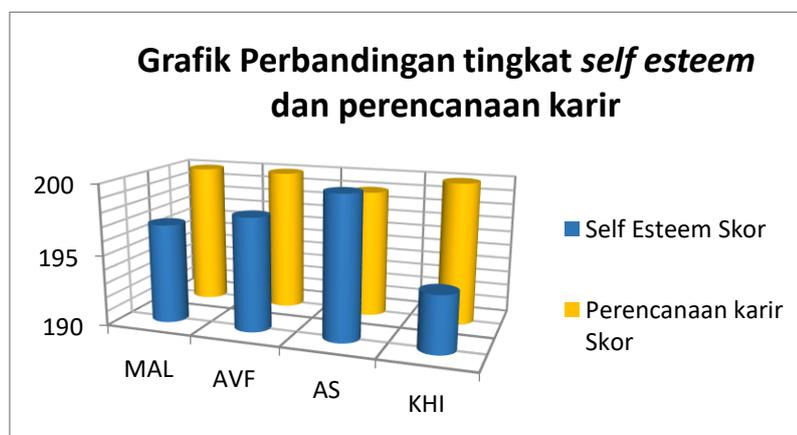
- a. Ho: Tidak adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel *Self Esteem* (X) dengan variabel Perencanaan Karir (Y).

b. Ha: Adanya korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel *Tipe Self Esteem* (X) dengan variabel Perencanaan Karir (Y).

Self Esteem			Perencanaan Karir		
Nama	Skor	Kategori	Nama	Skor	Kategori
MAL	197	Tinggi	MAL	200	Tinggi
AVF	198	Tinggi	AVF	200	Tinggi
AS	200	Tinggi	AS	199	Tinggi
KHI	194	Tinggi	KHI	200	Tinggi

Hasil perbandingan tabel di atas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi akan memiliki perencanaan karir yang tinggi, hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara kualitas *self esteem* dengan perencanaan karir. Hasil analisis berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan **Ha diterima**, yang artinya hasil analisis korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *self esteem* (X) terhadap variabel perencanaan karir (Y) Mahasantri Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember

Berikut grafik dari perbandingan *self esteem* dengan perencanaan karir yang tinggi



Gambar 3. Grafik *self esteem* dan perencanaan karir

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan diantara *self esteem* dengan perencanaan karir, hal tersebut dapat di buktikan dari hasil analisis korelasi *product monent* sebesar 0,491 dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat signifikansi 5% $N=50$ sebesar 0,433. Dari 4 responden dengan skor tertinggi telah memenuhi indikator *self esteem* yaitu 1) kekuatan (*power*), 2) keberartian (*significance*), 3) kebajikan (*virtue*), dan 4) kemampuan (*competence*). Hal ini sebagai mana indicator merupakan menjadi tolak ukur *self esteem* tinggi, sedang, dan rendah. Dari 4 responden dengan skor tertinggi telah memenuhi telah memenuhi indikator perencanaan karir yaitu 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Hal ini sebagai mana indicator merupakan menjadi tolak ukur perencanaan karir tinggi, sedang, dan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Daliman, A. A. (2024). *Pengaruh Self Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan*

Karir Siswa Smk. 1–13.

- Hasyim, H. (2021). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Uin Suska Riau Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening.*
- Jalal, N. M. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kematangan Karir Mahasiswa Di Era Digital.* 5(5), 6270–6283.
- Khoiriyah, N. (2024). *Peran Konformitas Dalam Memengaruhi Perencanaan Karir Mahasiswa.* 1, 383–394.
- Kumalasari, A. Y., Nugraheni, M., Rahayu, M., Psikologi, F., Kristen, U., Wacana, S., & Kunci, K. (2022). *Self Esteem Dan Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Pasca Melahirkan.* 10(4), 653–661.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0 ditinjau dari soft skills mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109-114.
- Kusumayanti, K., Syariah, F. E., Kamanda, S. V., Syariah, F. E., Qolbi, N., & Syariah, F. E. (2022). *Pengaruh Service Quality , Brand Image , Dan Price Terhadap Covid-19 Di Batam.* 1(1), 53–58.
- Mardianto, Y., Azis, L. A., & Amelia, R. (2022). *Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan Dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual.* 5(5), 1313–1322. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1313-1322>
- Marom, A., & Handayani, A. (2022). *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xismanegeri 1 Bangsri.* 4, 4091–4098.
- Monik, P., Dewi, S., Wishanesta, I. K. D., Putu, P., & Yuliantari, I. (2024). *Pengaruh Self Efficacy Dan Self Esteem Terhadap Job Satisfaction Dengan Career Development Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Hotel Sadara Boutique).* 3(6), 1790–1801.
- Praktis, P., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2024). *Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis.* December.
- Putri, J. E., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). *Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian.* 8(1), 20–25.
- Putro, H. E. (2021). *Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovatif (Mii) Terhadap Keputusan.*
- Sahara, R. (2024). *Analisis Minat Masyarakat Terhadap Properti Syariah: Pendekatan Kualitatif Dengan Skala Likert Dan Korelasi.* 4(3), 48–54.
- Satrianta, H. (2021). *Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Meningkatkan.* 8, 1–10.
- Sena Wahyu Purwanza, Et Al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Issue March).*
- Suherman, U., & Budiamin, A. (2023). *Pengambilan Keputusan Karir : Suatu Tinjauan Literatur.* 11(1), 50–69. <https://doi.org/10.25273/Counsellia.V13i115197>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.* 1, 13–23.
- Yanti, C. A. (2021). *Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare.* 6(1), 51–58.
- Zulfahriansyah, Harahap, Et Al. (2025). *Hubungan Self-Esteem Dan Minat Belajar Dengan Kematangan Karir Siswa DI SMK.* 9(2), 1015–1024. <https://doi.org/10.31316/G-Couns.V9i2.7126>